

Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Post Partum Dalam Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Praktek Mandiri Bidan Patimah Dingin HSB Medan Marelan Sumatera Utara Tahun 2020

Nurbaiti Br. Singarimbun^{1*}

Program Studi DIII Kebidanan

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan
nurbaitisingarimbun33@gmail.com

ABSTRACT

Colostrum is the first fluid secreted by the breast glands. Early feeding of colostrum to babies and continuous breastfeeding is the best protection for babies. This study was to determine the factors that influence colostrum administration to newborns. This type of analytic research with a cross sectional approach. The sampling technique is total sampling. The analysis technique used is chi square. Based on the analysis carried out, it was found that there was an effect of maternal knowledge about colostrum on the provision of colostrum to newborns at the Independent Practice of Midwife Patimah Cold Hsb Medan Marelan, North Sumatra in 2020 ($p = 0.001$). There is an effect of parity of mothers of newborns on the provision of colostrum to newborns at the Patimah Cold Hsb Midwife Practice, Medan Marelan, North Sumatra, 2020 ($p = 0.005$). There is an influence of the attitude of the mother of the newborn towards giving colostrum to the newborn at the Practice of Independent Midwives Patimah Cold Hsb Medan Marelan, North Sumatra in 2020 ($p = 0.001$). There is an effect of the history of the disease of the newborn mother on the provision of colostrum to the newborn at the Patimah Cold Hsb Midwife Practice, Medan Marelan, North Sumatra, 2020 ($p = 0.001$). The mother of the baby should try to get information about colostrum so that it will give colostrum to the newborn for the next pregnancy.

Keywords: *Colostrum, Newborn, Knowledge, Parity, Attitude, History of Disease.*

ABSTRAK

Kolostrum adalah cairan pertama yang disekresi oleh kelenjar payudara. Pemberian kolostrum secara awal pada bayi dan pemberian ASI secara terus menerus merupakan perlindungan yang terbaik pada bayi. Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. Jenis penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik samplingnya total sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah chi square. Berdasarkan analisis yang dilakukan didapatkan Ada pengaruh pengetahuan ibu tentang kolostrum terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Praktek Mandiri Bidan Patimah Dingin Hsb Medan Marelan Sumatera Utara Tahun 2020 ($p = 0,001$). Ada pengaruh paritas ibu bayi baru lahir terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Praktek Mandiri Bidan Patimah Dingin Hsb Medan Marelan Sumatera Utara Tahun 2020 ($p = 0,005$). Ada pengaruh sikap ibu bayi baru lahir terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Praktek Mandiri Bidan Patimah Dingin Hsb Medan Marelan Sumatera Utara Tahun 2020 ($p = 0,001$). Ada pengaruh riwayat penyakit ibu bayi baru lahir terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Praktek Mandiri Bidan Patimah Dingin Hsb Medan Marelan Sumatera Utara Tahun 2020 ($p = 0,001$). Ibu bayi hendaknya berusaha untuk mendapatkan informasi tentang kolostrum sehingga akan memberikan kolostrum pada bayi baru lahir untuk kehamilan berikutnya.

Kata Kunci : *Kolostrum, Bayi Baru Lahir, Pengetahuan, Paritas, Sikap, Riwayat Penyakit.*

PENDAHULUAN

Ibu setelah melahirkan pada hari pertama dan kedua tidak jarang yang mengatakan ASInya belum keluar. Sebenarnya meski ASI yang keluar pada hari tersebut sedikit menurut ukuran kita, tetapi volume kolostrum yang ada dalam payudara mendekati kapasitas lambung bayi yang berusia 1 - 2 hari (Roesli, 2010). Kolostrum diproduksi pada beberapa hari pertama setelah bayi dilahirkan. Kolostrum mengandung banyak protein dan antibody, walaupun sangat kental dan jumlahnya sangat sedikit. Pada masa awal menyusui, kolostrum yang keluar mungkin hanya sesendok teh. Meskipun sedikit, kolostrum mampu melapisi usus bayi dan melindunginya dari bakteri serta sanggup mencukupi kebutuhan nutrisi bayi pada hari pertama kelahirannya. Selanjutnya, secara berangsur - angsur produksi kolostrum berkurang saat air susu keluar pada hari ketiga sampai kelima (Prasetyono, 2012).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif, Peraturan Bersama Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan, Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan Menteri Kesehatan, Nomor: 48/MEN.PP/XII/2008, Nomor: PER.27/MEN/XII/2008 dan Nomor: 177/MENKES/PB/XII/2008 tentang Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu Selama Waktu Kerja di Tempat Kerja serta mempertimbangkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun

2013 disebutkan bahwa prosentase pemberian ASI saja (ASI eksklusif) pada bayi sampai usia 6 bulan sebesar 30,2% sedangkan target nasional sebesar 75%. Pemerintah Indonesia khususnya Departemen Kesehatan telah mengadopsi pemberian ASI eksklusif 6 bulan sesuai rekomendasi dari World Health Organization (WHO) dan United Nations Children's Fund (UNICEF), sebagai salah satu program perbaikan gizi bayi atau balita. Sasaran program yang ingin dicapai dalam Indonesia Sehat 2015 adalah sekurang-kurangnya 80% ibu menyusui memberikan ASI eksklusif (Purwanti, 2015). Tidak ada satupun susu formula yang dapat menggantikan perlindungan kekebalan tubuh seorang bayi, seperti yang diperoleh dari kolostrum, yaitu ASI yang dihasilkan setelah kelahiran. Air Susu Ibu adalah makanan yang paling penting terutama pada bulan-bulan pertama kehidupan. Komposisi zat-zat gizi di dalam ASI secara optimal mampu menjamin pertumbuhan bayi. Komposisi gizi ASI yang paling baik adalah pada tiga hari pertama setelah lahir yang dinamakan kolostrum (Widjaja, 2012).

Kolostrum adalah cairan pertama yang disekresi oleh kelenjar payudara. Kandungan tertinggi dalam kolostrum adalah antibody yang siap melindungi bayi ketika kondisi bayi masih sangat lemah. Kandungan protein dalam kolostrum lebih tinggi dibandingkan dengan kandungan protein dalam susu matur. Pemberian kolostrum secara awal pada bayi dan pemberian ASI secara terus menerus merupakan perlindungan yang terbaik

pada bayi karena bayi dapat terhindar dari penyakit dan memiliki zat anti kekebalan 10-17 kali daripada susu matang/matur (Soetjningsih, 2010).

Terdapat beberapa pengertian dan persepsi yang salah mengenai kolostrum, yang diperkirakan ASI yang kotor, sehingga tidak patut diberikan pada bayi. Ternyata kolostrum sebagai pembuka jalan agar bayi dapat menerima ASI penuh. Kolostrum banyak mengandung antibodi dan anti-infeksi serta dapat Menumbuh kembangkan flora dalam usus bayi, untuk siap menerima ASI (Manuaba, 2010). Kesalahan persepsi awal tersebut diperoleh peneliti dari survei awal yang dilakukan di PMB Patimah Dingin HSB yaitu terhadap 2 orang ibu bersalin. Dari kedua ibu tersebut ternyata ada 1 orang ibu yang memberikan kolostrum dan ibu lainnya tidak memberikan kolostrum karena memiliki pandangan bahwa asi tersebut merupakan asi basi dan berbahaya jika diberikan kepada bayi baru lahir yang memiliki imunitas tubuh yang masih rendah.

Data Riskesdas (2013) tentang perlakuan ibu bayi terhadap kolostrum, yang dikategorikan menjadi tiga, yaitu : 1) diberikan semua kepada bayi, 2) dibuang sebagian kemudian diberikan kepada bayi, dan 3) dibuang semua diketahui, bahwa hasil Riskesdas tahun 2010 yaitu 74,7 diberikan semua, 16,9 dibuang dan 8,4 dibuang semua. Hasil Riskesdas tahun 2013 yaitu, 85,3 diberikan semua, 8,9 dibuang dan 5,9 dibuang semua.

Penelitian untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi pemberian kolostrum pada bayi baru lahir sangat diperlukan, sehingga

dapat dilakukan upaya ke depan untuk menjamin seluruh bayi baru lahir diberikan kolostrum. Adapun faktor-faktor yang penting untuk diteliti yaitu pengetahuan ibu tentang kolostrum, paritas ibu bayi baru lahir dan peran tenaga kesehatan dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

Masalah-masalah yang sering terjadi pada menyusui, terutama pada ibu primipara. Olehkarena itu ibu perlu diberikan penjelasan mengenai perawatan payudara, cara menyusui yang benar dan hal-hal yang erat hubungandengan menyusui (Bahiyatun 2009).

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapafenomena kesehatan itu terjadi. Dengan menggunakan pendekatan cross sectional yaitu suatu penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi dan pengambilan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2014). Populasi penelitian seluruh ibu yang bersalin di praktek mandiri bidan patimah dingin hsb medan marelan sumatera utara medan 2020 sebanyak 30 orang. Sampel penelitian ini yaitu ibu yang bersalin di praktek mandiri bidan patimah dingin hsb medan marelan sumatera utara medan 2020 diambil menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh anggota populasi sebanyak 30 orang diambil menjadi sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan di praktek mandiri bidan

patimah dingin hsb. Penelitian ini dilakukan pada bulan juli - agustus 2020. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Data Pengetahuan Ibu dan Pemberian Kolostrum Crosstabulation

Pengetahuan Ibu	Pemberian Kolostrum				Total	
	Tidak member Kolostrum		Memberi Kolostrum		F	%
	F	%	F	%		
Kurang	11	36,7	0	0	11	36,7
Cukup	3	10	10	33,3	13	43,3
Baik	0	0	6	20	6	20
Total	14	46,7	16	53,3	30	100

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang kolostrum di praktek mandiri bidan Patimah Dingin Hasibuan Medan 2020 sebagian besarpada

kategori cukup dengan jumlah 13 orang(43,3%) dan terendah adalah pada kategori baik sebanyak 6 orang (20%).

Tabel 2. Data Paritas Ibu dan Pemberian Kolostrum Crosstabulation

Paritas Ibu	Pemberian Kolostrum				Total	
	Tidak member Kolostrum		Pemberi Kolostrum		F	%
	F	%	F	%		
Primipara	9	30	4	13,3	13	43,3
Multipara	2	6,7	12	40	14	46,7
Grandemultipara	0	0	3	10	3	10
Total	11	36,7	19	63,3	30	100

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan paritas ibu bayi baru lahir di praktek mandiri Bidan Patimah Dingin Hasibuan Medan 2020 sebagian besar multiparadengan

jumlah 12 orang (46,7%) dan yang terendah primipara yaitu 4 orang (13,3%).

Tabel 3. Data Sikap Ibu dan Pemberian Kolostrum Crosstabulation

Sikap Ibu	Pemberian Kolostrum				Total	
	Tidak member Kolostrum		Pemberi Kolostrum		F	%
	F	%	F	%		
Kurang Baik	10	33,3	0	0	10	33,3
Baik	5	16,7	15	50	20	66,7
Total	15	50	15	50	30	100

Berdasarkan Tabel 3. menunjukan sikap ibu tentang kolostrum di praktek mandiri Bidan Patimah Dingin Hasibuan Tahun 2020 yaitu Dari kedua kriteria tersebut dari total 10 orang ibu yang memiliki sikap

kurang baik, keseluruhannya tidak memberikan kolostrum Sedangkan pada golongan ibu dengan sikap baik yaitu sebanyak 20 orang, 15 orang diantaranya memberikan kolostrum pada bayi baru lahir dan sebanyak 5

Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Post Partum Dalam Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Praktek Mandiri Bidan Patimah Dingin HSB Medan Marelan Sumatera Utara Tahun 2020

orang tidak memberikan kolostrum. dan 15 orang lainnya tidak memberikan kolostrum (50%).
Secara keseluruhan sampel (n=30) 15 orang memberikan kolostrum (50%)

Tabel 4. Data Riwayat Penyakit Menular dan Pemberian Kolostrum Crosstabulation

Riwayat Penyakit	Pemberian Kolostrum				Total	
	Tidak member Kolostrum		Pemberi Kolostrum		F	%
	F	%	F	%		
Tidak Menular	5	16,7	22	73,3	27	90
Menular	3	10	0	0	3	10
Total	8	26,7	22	73,3	30	100

Berdasarkan Tabel 4. orang, Cukup 13 orang, Kurang 11 orang. Data tersebut diolah dari hasil data kuisioner terhadap keseluruhan sampel (n=30 orang).

menunjukkan riwayat penyakit tentang kolostrum di praktek mandiri Bidan Patimah Dingin Hasibuan Tahun 2020 yaitu menunjukkan bahwa data ibu yang menunjukkan tingkat pengetahuan Baik ada sebanyak 6 Analisis Uji Bivariat

Tabel 5. Data Statistik Pengetahuan dan Pemberian Kolostrum Chi-Square Tests

Pengetahuan	Pemberian Kolostrum				Total		<i>p value</i>
	Tidak Memberikan Kolostrum		Memberikan kolostrum		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	11	36,7	0	0	11	36,7	0,001
Cukup	3	10	10	33,3	13	43,3	
Baik	0	0	6	20	6	20	
Total	14	46,7	16	53,3	30	100	

Hasil uji bivariate pada tabel di atas menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan pemberian Kolostrum dimana nilai *p value* 0,001.

Tabel 6. Data Statistik Paritas dan Pemberian Kolostrum Chi-Square Tests

Paritas	Pemberian Kolostrum				Total		<i>p value</i>
	Tidak Memberikan Kolostrum		Memberikan kolostrum		N	%	
	N	%	N	%			
Primipara	9	30	4	13,3	13	43,3	0,005
Multipara	2	6,7	12	40	14	46,7	
Grandmultipara	0	0	3	10	3	10	
Total	14	46,7	16	53,3	30	100	

Hasil uji bivariate pada table di atas menunjukkan adanya hubungan paritas dengan pemberian Kolostrum dimana nilai *p value* 0,005.

Tabel 7. Data Statistik Sikap dan Pemberian Kolostrum Chi-Square Tests

Sikap	Pemberian Kolostrum				Total		<i>p value</i>
	Tidak Memberikan Kolostrum		Memberikan kolostrum		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	10	33,3	0	0	10	33,3	0,001
Baik	5	16,7	15	50	6	66,7	
Total	15	50	15	50	30	100	

Hasil uji bivariate pada table di atas menunjukkan adanya hubungan sikap dengan pemberian Kolostrum dimana nilai *p value* 0,001.

Tabel 8. Data Statistik Riwayat Penyakit dan Pemberian Kolostrum Chi-Square Tests

Riwayat Penyakit	Pemberian Kolostrum				Total		<i>p value</i>
	Tidak Memberikan Kolostrum		Memberikan kolostrum		N	%	
	N	%	N	%			
Tidak sakit	5	16,7	22	73,3	27	90	0,001
Sakit menular	3	10	0	0	3	10	
Total	8	26,7	22	73,3	30	100	

Hasil uji bivariate pada table di atas menunjukkan adanya hubungan riwayat dengan pemberian Kolostrum dimana nilai *p value* 0,001.

Hubungan Pengetahuan dan Pemberian Kolostrum

Hasil penelitian menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan maka semakin optimal ibu memberikan kolostrum pada bayinya, demikian pula semakin kurang pengetahuan maka semakin tidak optimal ibu memberikan kolostrum. Ada hubungan pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada bayi usia 0-3 bulan di BPM Ambarwati. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Pipit (2011) menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada bayi dan juga hasil penelitian Pradesta

(2013) menyatakan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang kolostrum sebesar 20% berpengetahuan baik. Pengetahuan adalah hasil tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan ini melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoadmodjo, 2012). Pengetahuan melandasi seseorang untuk berperilaku sehat atau tidak seperti perilaku pemberian kolostrum sangat ditentukan oleh pengetahuan yang dimiliki. Hasil penelitian Ragil (2014), tentang hubungan karakteristik ibu dan pengetahuan tentang ASI terhadap praktek pemberian kolostrum, menunjukkan hasil bahwa dari 183 responden, 96,2% memberikan ASI tetapi hanya 63,9% yang memberikan kolostrum.

Pengetahuan ibu tentang kolostrum mempunyai hubungan yang bermakna terhadap perilaku pemberian kolostrum ($p < 0,05$). Penilaian itu berdasarkan kriteria yang ditemukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari subjek penelitian atau responden. Menurut Notoatmojo (2012) bahwa dasar dari seseorang akan bertindak adalah pengetahuan.

Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap ibu nifas untuk memberikan kolostrum secara optimal. Menurut Azwar (2013), hal tersebut karena pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi sikapnya. Sikap positif maupun negatif tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal tersebut, sehingga sikap ini selanjutnya akan mendorong individu melakukan perilaku tertentu pada saat dibutuhkan, tetapi kalau sikapnya negative, justru akan menghindari untuk melakukan perilaku tersebut. Individu mengerti dampak positif atau negatif suatu perilaku yang terkait.

Hubungan Paritas dan Pemberian Kolostrum

Berdasarkan data di atas terdapat hubungan antara paritas dengan pemberian kolostrum. Paritas berkaitan dengan pencarian informasi tentang pengetahuan ibu dalam menyusui. Pengalaman yang diperoleh ibu dapat memperluas pengetahuan seseorang dalam pemberian ASI. Kesiapan fisik dan psikologis ibu Fisik dan psikologi ibu

harus sudah dipersiapkan dari awal kehamilannya, konseling dalam pemberian informasi mengenai Inisiasi Menyusu Dini bisa diberikan selama pemeriksaan kehamilan. Pemeliharaan puting payudara dan cara massase payudara juga perlu di ajarkan agar ibu lebih siap menghadapi persalinan dan dapat langsung memberikan ASI pada bayinya, rasa cemas, tidak nyaman dan nyeri selama proses persalinan sangat mempengaruhi ibu untuk menyusui bayinya untuk itu perlu adanya konseling (Nasihah, M. dan Mahaijiran, D., 2010)

Hasil ini juga sama dengan penelitian Nasihah (2010) yaitu menunjukkan adanya hubungan antara paritas dengan pemberian kolostrum. Hasil datanya yaitu hasil uji Coefisien kontingensi (c) secara komputerisasi didapatkan nilai $p = 0,0$ hal ini berarti $p < \alpha (0,05)$ yang membuktikan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat hubungan antara paritas dengan pemberian kolostrum pada ibu post partum. Paritas disini juga berkaitan dengan pengalaman ibu yang pada umumnya jika telah mengalami persalinan berulang maka ibu akan lebih memahami akan informasi akan pentingnya kolostrum. Hal ini terlihat dari data hasil penelitian yaitu pada kelas grandmultiprimardial keseluruhannya memberikan kolostrum pada bayi baru lahir. Yaitu sebanyak 3 orang pada kelompok grand multiprimardial keseluruhannya memberikan kolostrum. Hal ini berbeda pada kelas primordial yang tidak memberikan kolostrum secara keseluruhan. Hal ini dapat terkait dengan pengalaman ibu post partum yang belum banyak.

Hubungan Sikap dan Pemberian Kolostrum

Berdasarkan data diatas Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian kolostrum di Praktek Bidan Mandiri Lili Ambarwati dengan nilai p value sebesar 0,00. Nilai ini lebih kecil dari $<0,05$. Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap terbentuk dalam hubungan suatu obyek, orang, kelompok, lembaga, nilai melalui hubungan antar individu, hubungan di dalam kelompok, komunikasi surat kabar, buku, poster, radio, televisi, dan sebagainya (Abu Ahmadi, 1999:172). Sikap dapat bersifat positif dapat pula bersifat negatif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Sofiyatun, 2007), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian kolostrum.

Dalam hal pemberian kolostrum faktor dari ibu pengaruhnya sangat kuat. Hasil penelitian UNICEF (2003) mengatakan di beberapa negara Asia Tenggara, ada praktik-praktik tradisional yang tidak mendukung pemberian kolostrum. Juga terjadi beberapa praktik tradisional yang membubuhkan bahan manis pada mulut bayi baru lahir pada saat/segera setelah dilahirkan atau pada masa neonatal terbukti merugikan kesehatan bayi baru lahir.

Hubungan Riwayat Penyakit dan Pemberian Kolostrum

Dari data diatas terlihat bahwa terdapat hubungan yang berarti antara Riwayat penyakit ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada

bayi baru lahir. Riwayat penyakit menular yang diderita Ibu tentu akan mengakibatkan perubahan Tindakan dari ibu. Terkhsus pada penyakit yang dapat menular pada bayi melalui pemberian kolostrum. Hal ini tentu menjadi bahan pertimbangan ibu dalam memberikan kolostrum pada bayi. Karena pada dasarnya sifat Ibu yang tentu akan menghindari segala bentuk ancaman atau bahaya pada bayi yang baru dilahirkan terutama dalam keterkaitanya dengan Riwayat penyakit ibu.

KESIMPULAN

Dari data hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan antara Pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir ($p = 0,005$)
2. Terdapat hubungan antara Paritas dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir ($p = 0,000$)
3. Terdapat hubungan antara Sikap ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir ($p = 0,000$)
4. Terdapat hubungan antara Riwayat pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir ($0,002$)

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2010. Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus. Kudus.
- Dewi, Sunarsih. 2011. *Asuhan Kehamilan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ekasari WU. 2015. *Pengaruh Umur Ibu, Paritas, Usia Kehamilan, dan Berat Bayi Lahir Terhadap*

Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Post Partum Dalam Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Praktek Mandiri Bidan Patimah Dingin HSB Medan Marelan Sumatera Utara Tahun 2020

Pemberian Kolostrum, THESIS :
UNS

- Hartatik T. 2012. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI di Kelurahan Gunung Pati Semarang*, SKRIPSI : Universitas Negeri Semarang.
- Harun A dan Jumriani J. 2018. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di RSKDIA Pertiwi Makasar, *Jurnal Kesehatan Manarang* , Vol (3) 1.
- Hernikeyati H dan Jamila J. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Terhadap Pemberian Kolostru Pada Bayi Baru Lahir di RSIA SITI , *Jurnal Ilmiah Kesehatan* Vol (5) 2.
- Maita, L dan Imatu Shaliha. 2015. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Pemberian Kolostrum Pada Ibu Nifas di Ruangn Camar I RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, *Jurnal Maternity dan Neonatal* Vol (1) 6.